

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembangunan di Indonesia antara lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Dalam era globalisasi ini, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan Gambar Konstruksi Beton sebagai bagian dari pendidikan formal seharusnya ikut memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pendidikan mengenai Gambar Konstruksi beton dapat ditemukan pada program Gambar Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Bandung SMK yang memiliki jurusan Gambar Bangunan adalah SMK Negeri 5 Bandung dan SMK Negeri 6 Bandung. Berdasarkan hasil studi dokumentasi di SMK Negeri 5 Bandung ditemukan bahwa nilai prestasi mata pelajaran Gambar Konstruksi Beton kurang maksimal. Berdasarkan studi dokumentasi dan keterbatasan peneliti, maka peneliti mengambil responden dari SMK Negeri 5 Bandung.

Permana (2007:2) menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional hal ini juga diperkuat oleh salah satu sumber yaitu guru bagian kurikulum di SMK Negeri 5 Bandung, bahwa model pembelajaran konvensional dipakai di sekolah tersebut.

Dari sebuah hasil penelitian mengenai pembelajaran konvensional Hadisusantodirto (1985 :120) menyatakan bahwa model konvensional membuat siswa kurang paham ciri-ciri hasil ketika pembelajaran berlangsung siswa sering dianggap sebagai objek guru lebih sering menggunakan metode ceramah daripada metode-metode yang lain.

Di SMK Negeri 5 Bandung banyak berbagai macam jurusan diantaranya jurusan Gambar Bangunan di dalamnya ada mata pelajaran Gambar Konstruksi Beton yang merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan sangat penting dalam perkembangan ilmu teknik dan teknologi lainnya. Kegiatan pembelajaran Gambar Konstruksi Beton merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah. Guru sebagai salah satu komponen dalam pengajaran memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa untuk belajar secara langsung, membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral.

Aktivitas guru jauh lebih besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Proses komunikasi cenderung masih satu arah dan proses pembelajaran gambar konstruksi beton dilakukan hanya berupa ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas secara klasikal. Selain itu proses pembelajaran masih berpusat pada

pemberian tugas, berlangsung secara kaku, serta kurang mendukung pengembangan sikap dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra (2003:1) yang menyatakan bahwa:

“Pandangan umum yang masih dianut oleh guru dan masih berlaku sampai saat ini bahwa dalam proses belajar mengajar pengetahuan dialihkan dari guru kepada siswa, sehingga guru lebih aktif menyampaikan informasi dengan ceramah, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat”.

Kecenderungan pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran menjadi membosankan. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar, inisiatif untuk bertanya dan mengungkapkan ide jarang dilakukan siswa. Selain itu siswa menjadi kurang kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan. Akhirnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan prestasi yang diperoleh siswa tidak memuaskan.

Dari sisi lain penalaran formal siswa merupakan suatu unsur yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, utamanya dalam mata pelajaran gambar konstruksi beton. Dalam gambar konstruksi beton selain harus mempertimbangkan miskonsepsi yang dimiliki siswa sebelum mendapatkan pembelajaran, guru juga harus mempertimbangkan penalaran formal yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa. Dalam studi eksperimental ini, penalaran formal digunakan sebagai variabel moderator untuk memperoleh informasi apakah model belajar konstruktivis cocok bagi semua siswa atau hanya cocok bagi kelompok siswa dengan stratum penalaran formal tertentu.

Dengan melihat kenyataan tersebut, maka pemulihan model pembelajaran sangatlah penting mengingat pembelajaran gambar konstruksi beton sebagai

wahana untuk melatih sikap berpikir kritis, logis, kreatif dan sistematis serta dapat meningkatkan ketajaman penalaran siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas, kemampuan bekerja sama antar siswa serta prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran inovatif yang dilandasi teori konstruktivisme. Hal ini sejalan dengan pendapat Rochyadi (2000:6) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan kesempatan siswa berinteraksi, bekerja sama secara gotong royong untuk meningkatkan pemahaman yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan hasil belajar.

SMK Negeri 5 Bandung yang bertujuan dengan mengacu pada tujuan utama Sekolah Menengah Kejuruan (1999:5), yaitu:

“Mencetak tamatan untuk tenaga kerja menengah yang siap diterjunkan ke dunia kerja, maka diperlukan standar kompetensi dalam pendidikan nasional. Batasan kompetensi ini perlu dirumuskan pula yang secara eksplisit dalam keseluruhan pendidikan nasional”.

Berdasarkan pembahasan maka peneliti mencoba untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa apabila diterapkan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Beton

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inovatif lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran

konvensional pada mata pelajaran gambar konstruksi beton di SMK Negeri 5 Bandung?"

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak dan luasnya permasalahan maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Dengan mengacu pada pendapat tersebut diatas maka pembatasan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini dibatasi dengan beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Responden adalah siswa kelas XI Gambar Bangunan dalam mata pelajaran Gambar Kostruksi Beton di SMK Negeri 5 Bandung.
- b. Perbedaan prestasi belajar siswa semua kelas XI dalam mata pelajaran Gambar Kostruksi Beton yang dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.
- c. Model pembelajaran konvensional diterapkan pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran inovatif diterapkan pada kelompok kontrol.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan arah dan jalan yang tepat dalam pelaksanaan penelitian ini haruslah ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Gambar Konstruksi Beton antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional dan siswa yang pembelajarannya menggunakan dengan model pembelajaran inovatif di SMK Negeri 5 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat yang berguna bagi kelancaran studi mahasiswa maupun lembaga pendidikan. Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi guru-guru SMK Negeri 5 Bandung khususnya guru Konstruksi Beton untuk lebih meningkatkan tingkat kompetensi siswa SMK Negeri 5 Bandung dalam upaya proses belajar Gambar Konstruksi Beton, sehingga dapat menjadi alat dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK Negeri 5 Bandung.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dalam memilih metode pembelajaran yang akan melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP).
3. Memberikan informasi bagi guru tentang model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan sumber analisis lebih lanjut dalam memperbaiki konsep sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah dan sebagai informasi empiris bagi penelitian selanjutnya.